

SEED

JUNE 2020

HANYA
SATU

Injil



TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST	3
Hati-hati gunakan...	
MAIN SEED	4-7
Hanya satu Injil	
INTERACTIVE	8-9
Daily dose of the Gospel	
FAMILY	10-11
Stay at home	
CAMPUS/CAREER	12-13
Extra! Extra! Read all about it!	
MY STORY	14
Only Gospel Has The Power To Save	
NEWS/EVENTS	15
HIGHLIGHTS	16

EDITORIAL

Shalom Warga ROCK SYDNEY,

Sangat terasa bahwa kita semua sekarang ini sangat terbatas oleh ruang dan waktu. Semua serba online karena COVID-19 dan tergantung sepenuhnya dengan Internet Connection. Begitu juga hubungan pribadi kita dengan Juruselamat kita Tuhan Yesus Kristus yang harus kita jaga dan pertahankan sejak kita lahir baru sampai sekarang ini. Kekuatan hidup orang Kristen juga berasal dari firman Tuhan, yaitu Alkitab yang kita baca sehari-hari. Bacaan utama SEED bulan ini sangatlah menarik, yaitu tentang 'Hanya satu Injil'. Kita diberikan pengertian melalui Rasul Paulus tentang pemutarbalikan Injil Kristus. Dari pembahasan ini, kita bisa memahami formula tentang pemahaman Injil untuk mengerti perbedaan antara Injil yang benar dan Injil yang palsu.

Injil adalah Injil, karena Injil adalah Injil Kristus. Marilah kita tetap menjaga iman kita akan Yesus Kristus, berdoa syafaat bersama supaya Tuhan pulihkan semua bangsa dari COVID-19 khususnya Australia, dan juga selalu andalkan Tuhan dalam kondisi apa pun.

Tuhan Yesus memberkati.

Hati-hati gunakan...

BY LAURA ANJANI

Tahun 2020 datang dengan kejutan besar buat seluruh dunia. Bulan-bulan ini kita sedang hidup di era yang bersejarah bagi umat manusia dengan datangnya wabah virus yang bernama COVID-19. Semua aktivitas normal harian dipaksa untuk berhenti dan berganti dengan aktivitas 'normal' yang baru (stay at home) dan bergantung kepada video call untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga. Bersama dengan hebohnya COVID-19, tentunya banyak juga berdatangan berita-berita yang bersangkutan dengan COVID-19, mulai dari fakta sampai fiksi yang tersebar luas lewat internet, TV, sosial media, ataupun whatsapp. Jika kita tidak telah dahulu ke sumber yang paling terpercaya dan tidak berhati-hati dalam memilahnya, kita bisa terjebak dalam lingkaran ketakutan, kekhawatiran, bahkan sampai dibawa stres.

Saya sendiri merasakan pada waktu saya masih harus masuk kantor, setiap hari topik yang kami bicarakan di kantor hanyalah seputar COVID-19. Dan tanpa saya sadari hal ini mulai menggerogoti pikiran saya dan membuat saya sedikit banyak mulai khawatir dan panik. Dan sepertinya tidak hanya saya yang seperti itu melihat banyaknya orang yang panic buying gara-gara disetir dengan rasa takut.

Kita bisa melihat hal yang sama banyak terjadi di gereja-gereja. Begitu banyak pengajaran yang bisa kita dapatkan dengan mudahnya di internet, dari sumber yang terpercaya sampai ke terjemahan pikiran masing-masing orang yang dengan mudahnya memutar-balikkan isi Firman Tuhan. Itulah sebabnya dalam kitab 2 Timotius 1:13, Paulus menuliskan: **“Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus.”** Paulus memperingatkan Timotius akan bahayanya pengajaran yang sesat. Pengajaran ini mungkin terdengar baik dan indah, tetapi dapat membawa kita kepada pengertian dan jalan yang salah.

Mari kita selalu kembali kepada Alkitab sebagai sumber yang sejati dan pegang teguh Firman-Nya yang menyelamatkan dan menguatkan kita!

John's testir
22 After the
Jesus and his disc
of Judea; and the
them, and bapti
also was baptizi
to Salim, becaus
water there; and
were baptized, 2
yet cast into pris
arose a question
John's disciples a
purifying. 26 And
John, and said un
that was with the
to whom thou b
hold, the same h
men come to
swered and sai
ceive nothing, ex
him from heav
bear me witness,
not the Christ, b
before him. 29 H
bride is the brid
friend of the br
standeth and h
joiceth greatl
bridegroom's voi
therefore is fulfil
crease, but I mus
that cometh from
all; he that is of t
ly, and speaketh

can a man be born when he is old?
can he enter the second time into
his mother's womb, and be born?
5 Jesus answered, Verily, verily, I
say unto thee, Except a man be
born of water and of the Spirit, he
cannot enter into the kingdom of
God. 6 That which is born of the
flesh is flesh; and that which is
born of the Spirit is spirit. 7 Mar 13

the world to condemn
the world; but that the world
through him might be saved. 18 He
that believeth on him is not con
demned: but he that believeth not
is condemned already, because he
hath not believed in the name of
the only begotten Son of God.
19 And this is the condemnation,
that light is come into the world,

4
MAIN SEED

HANYA
SATU
Injil

PS YOSIA YUSUF



Galatia 1:6-7 – Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus.

Setiap komentari yang saya baca menyoroti bobot dari apa yang terjadi dalam bagian ini. Biasanya, setelah Paulus menulis salam pembuka dalam suratnya, ia akan berdoa dan berterima kasih kepada Allah untuk gereja tersebut. Anda menemukan ritme ini di semua surat Paulus kecuali surat Galatia. Mengapa? Karena Paulus marah. Paulus heran karena gereja-gereja di Galatia dengan begitu cepat berbalik meninggalkan Paulus dan Injilnya. Kata berbalik sebenarnya adalah kata yang kuat yang berarti memindahkan kesetiaan. Yang terjadi adalah, tidak lama setelah Paulus meninggalkan Galatia, sekelompok guru datang dari Yerusalem yang mengajarkan bahwa Injil saja tidak cukup. Mereka mengajarkan bahwa Anda harus disunat untuk keselamatan. Paulus berkata bahwa apa yang mereka ajarkan bukanlah Injil. Hanya ada satu Injil dan itu adalah apa yang diajarkan oleh Paulus. Dan variasi dari Injil tersebut bukanlah Injil. Injil mengatakan bahwa setiap hal yang kita butuhkan untuk keselamatan telah dilakukan oleh Kristus. Kristus telah melakukan semua pekerjaan dan yang perlu kita lakukan adalah menerimanya dengan iman. Tetapi Injil palsu mengatakan bahwa Injil saja tidak cukup. Apa yang diajarkan Injil palsu bukanlah untuk mengurangi sesuatu dari Injil tetapi untuk menambahkan sesuatu kepada Injil. Mereka tidak berusaha untuk mengurangi kebenaran. Mereka berusaha untuk menambahkan kepada kebenaran Injil. Sunat merupakan simbol ketaatan kepada hukum Musa.

Jika saya dapat memasukkannya ke dalam istilah modern, Injil palsu mengatakan bahwa untuk diselamatkan, Anda membutuhkan Injil, tetapi Anda juga harus mematuhi perintah-perintah Allah. Jika saya bisa memasukkannya dalam sebuah formula,

Injil palsu: Keselamatan = Iman + Ketaatan.

Ada satu masalah besar pada formula ini. Saat Anda menambahkan sesuatu ke dalam karya Kristus yang sempurna, karya itu tidak lagi sempurna. Bahkan, penambahan tersebut menghancurkan karya Kristus yang sempurna. **Galatia 2:21 - Aku tidak menolak kasih karunia Allah. Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus.** Jika ada yang bisa saya lakukan untuk mendapatkan keselamatan saya, maka sia-sialah kematian Kristus. Ini perkataan sangat keras. Coba bayangkan gelas air minum. Gelas itu terdiri dari 100% air. Tapi katakanlah saya menambahkan setetes racun. Jadi, gelas itu sekarang 99% air dan 1% racun. Ada saudara yang haus? Inilah yang dikatakan Paulus. Jika Anda menambahkan sedikit saja dari karya Anda kepada karya Yesus yang sempurna, jika Anda menerima bahkan hanya satu tambahan kecil pada Injil, maka sia-sialah kematian Kristus. Itulah sebabnya Paulus mengatakan bahwa ketika kita berbalik dari Injil, kita tidak hanya berbalik dari pada seperangkat pengajaran, kita berbalik dari pada dia, seseorang. Ketika kita beralih ke Injil yang berbeda, kita meninggalkan Allah. Beralih dari Injil kasih karunia berarti menolak Allah kasih karunia.

Paulus kemudian melanjutkan di ayat 7 dengan mengatakan bahwa para guru palsu **memutarbalikkan Injil Kristus**. Dan inilah yang terjadi. Izinkan saya menunjukkan kepada Anda perbedaan antara Injil yang benar dan Injil yang palsu.

Injil: Iman = Keselamatan + Ketaatan.

Ini berarti bahwa ketika Anda percaya Injil, hasilnya adalah Anda menerima keselamatan dan Anda menghasilkan ketaatan dalam hidup Anda. Karena itu, ketaatan penting. Tetapi kita perlu menempatkan ketaatan di tempat yang tepat. Ketaatan adalah buah dari iman kepada Injil dan bukan suatu syarat keselamatan. Tetapi guru-guru palsu membalik urutan ini. Dengan kata lain, anda harus menaati Allah terlebih dahulu sebelum Anda diterima oleh Allah. Ini adalah distorsi Injil dan saya percaya ini adalah masalah utama gereja. Masalah utama gereja bukanlah mereka yang berada di luar gereja yang menentang Injil tetapi mereka yang ada di dalam gereja yang memutarbalikkan Injil.

Galatia 1:8-9 - Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia.

Ini perkataan yang sangat keras. Paulus mengatakan bahwa jika ada orang yang memberitakan Injil yang berbeda dari yang diberitakan Paulus, terkutuklah dia. Bahasa aslinya dalam kata Yunani adalah "anathema" yang berarti dikutuk oleh Allah dan dikhususkan untuk binasa. Saya akan menaruhnya dalam konteks kita hari ini. Jika ada seseorang yang dapat membangkitkan seseorang dari kematian tetapi ia memberitakan Injil yang berbeda, jika ada seseorang yang dapat melakukan tanda dan mukjizat dan menghentikan virus corona tetapi ia memberitakan Injil yang berbeda, jika ada profesor teologi yang menulis buku terkenal tetapi ia memberitakan Injil yang berbeda, jika ada pendeta gereja besar yang memiliki puluhan ribu jemaat di gerejanya tetapi ia memberitakan Injil yang berbeda, jika ada pengkhotbah TV yang muncul setiap hari di TV tetapi ia memberitakan Injil yang berbeda, dan bahkan jika saya sebagai Pendeta Anda memberitakan Injil yang berbeda, terkutuklah kami. Jangan dengarkan kami. Karena bukan pembawa pesan yang membenarkan pesan Injil melainkan pesan Injil yang membenarkan pembawa pesan. Injil yang dikhotbahkan oleh Paulus adalah satu-satunya Injil bukan karena Paulus adalah orang yang memberitakannya tetapi karena itu adalah satu-satunya Injil yang diberikan oleh Kristus. Injil adalah Injil karena Injil adalah Injil Kristus.

INTERACTIVE

DAILY DOSE OF THE GOSPEL

BY EDRIK

DOES GOSPEL REALLY HAVE THE POWER?

Do you know, as believers, we heard the Gospel at least once in our life either it might come from our friend, our Pastor, or our parents? Gospel is the only reason we can be a believer now. In 2 Tim 1:8-10, Paul reminded Timothy that only the Gospel has the power to save and transform people's heart. We are Christians not because we go to church every Sunday. We become Christians because the Gospel was preached to us. Our eyes were opened, and we responded by putting our faith in Jesus. But it does not stop at that point.

Christians often think that the Gospel is just for new believers to enter Christian life. But the truth is Gospel is also for believers. Gospel is also not only for Church on Sunday, but we need Gospel in every part of our life. Even after we have been saved, Christians are not immune to sinning or wandering away from God and the true Gospel. It is very possible for us to wander away from the truth.

This is what happened with people in Galatia. They initially believed in the true Gospel, but because of false teachers, they wandered away from the Gospel. Paul called them "Foolish!" (Gal 3:1). Many times, Christian nowadays often fall into the same temptation. We often forget easily. Even the Bible said our mind and heart tend to go to the opposite direction to the truth. We forgot that what makes us Christian is not our feelings or effort, but our acceptance is solely because what Christ has done at the Cross. That's why we need to preach the Gospel to ourselves.

WHAT DOES IT MEAN PREACH GOSPEL TO OURSELVES?

Preaching the gospel to ourselves is about remembering who God is and what He has done for us. Especially during this COVID-19 pandemic when we are in uncertainty, it is very easy for us to worry and live in fear. It is very easy for us to wonder whether God is real or not. This pandemic can make us doubt about God. But at the same time, this pandemic can also expose much of our sinful hearts. It reveals where we truly put our hope in and the idols of our heart. Without we realise, we often put our hope and security in other things than God.

During hard times and struggles, we have choices to either listen to all negativity that will lead to worry and fear or we preach the Gospel to ourselves; remind ourselves who Christ is, what He has done for us and who we are in Him. Remember His love and mercy that compelled Him to sacrifice His own Son for our salvation. His love remains the same and unchangeable for us until now.

STAY AT HOME

BY GRACE SUSATYO

Wow, we are now halfway through 2020! Normally I would say time flies, but this year is an exception. As I am writing this, we are still in our “self-isolation” period due to COVID-19 pandemic. Without a doubt, this Coronavirus has disrupted our normal rhythms and social life of ours and our children. We have been asked to stay home, with the recommendation of home-schooling, work from home, cancellation of any sports/communal activities or even church gatherings, our family (like many) are spending a lot more time together back at our **HOME**.

But for our family, it was challenging to start with. My husband started working from home followed by our girls temporarily stopped attending physical school and moved to online learning. Then I started working from home whilst keeping up with our girl’s assigned school task on a daily basis as well as unending housework. It was practically an impossibility. I complained and grumbled. It certainly took us out of our normal zone and time to adjust and start learning this new recommended lifestyle. Yes, it was hard, but God’s renewed strength and wisdom, we managed to see things from a positive perspective and started to go flow with this new rhythm of life. I am very grateful to have experienced this difficult situation together with my family and our supported network of friends.

Some reflections done.

Before the pandemic, our family have always been racing against the clock. Perhaps yours too. Packed with so many scheduled activities, we were rushing jumping from one to another functioning like Airbnb and Uber services. We always felt that we did not have enough time and we took things in life for granted. Throughout the isolation period, it certainly gave us a chance to slow down and give more attention and time to love each of our family members. Being grateful for who we are and still have one another going through this hardship period.

There were also plenties of opportunities arise during those isolation time to disciple our children and grow relationally stronger with one another. Our kids were watching us parents, whether or not we were practising our faith in the midst of uncertainty and unexpected period. And I hope that we have modelled the right way to our kids. Exercising together or even walking together around the neighbourhood was also something we did for the first time ever as a family.

Apart from setting every school and activities online, our kids learnt how to serve within our own household, even though it wasn't on their everyday agenda. It was heart-warming to see our girls worked together for a certain project. As parents, we even discovered and learnt more about our own kids.

Not being able to go to church or even visit our beloved friends was hard for us. Thankful for advanced technology, we were still able to stay connected with one another; celebrating birthdays through Zoom meetings, playing Pictionary virtually are something that we embrace now.

During this lockdown period, we were 'forced' to be creative in creating beautiful memories that we will remember for a very long time. And we are so thankful for that. And we hope, by the end of it, our family and yours are no longer take things for granted in life and appreciate what and who we have in life. We are hopeful to get our 'normal life' back soon, until then let us be grateful that Christ has brought my family, yours and many other families back together, back to the importance of family.

For now, let us stay at **HOME; Helping Others Mature Every day.**

EXTRA! EXTRA! READ ALL ABOUT IT!

BY JOSHUA TIE

Can you recall a time when you were so excited or passionate about something that you couldn't wait but tell the world about it? Okay, maybe not the world per se, but rather people like your housemates, friends, family, colleagues, MC or even your mother in law who is in another country?

Commonly this burst of energy or shot of adrenaline enough to spur us out of bed on an early Saturday morning to go to a catch-up brunch or even connect with someone we haven't spoken to in a while will present itself around significant life events. Whether it would be that exciting news on that promotion you finally secured or a giant pay rise, the purchase of new sleek PlayStation, XBOX or PC, finally being awarded that hard-earned high distinction, finishing your university degree or college diploma that you thought would consume you before you could make any use of it, the arrival of a new family member (both human or pet) or officially changing your relationship status on Facebook to insert here (do people still do this?!). Depending on the fine line between excitement and just plain crazy, most of the time, those that hear the news will be generally be interested themselves and will also take the time to listen to what you are so excited about. Whatever it is, I'm sure we have all had this experience at least once in our lives.

I still vividly remember when I finished my 6-year law degree, receiving a letter from the university confirming that I had passed all my subjects and was told of the graduation day (what a good day that was), and I couldn't wait to tell anyone and everyone!

But looking back on moments like these, I can't help but ask myself, have I ever been this excited or passionate to share the good news of the Gospel with those around me as I have been with reaching a milestone in life? Have I ever?

There's nothing wrong about sharing exciting life events, but we need to understand that these things are temporary, and the excitement will pass. Electronics become 'old school', degrees gather dust, people will come and go, social media posts get archived. But the Gospel message we know has power, is alive and applicable today as it was 2,000 years ago at Calvary. If we truly understand the Gospel, we couldn't help but tell the world, literally!

No doubt, the Covid-19 emergency has made people, no matter their profession or relationship status to look for sources of hope and reasons to explain the status quo. As Christians in the midst of chaos and uncertain worldly hope, we ought to be spurred to share the good news of the certainty of biblical hope. The message of everlasting joy and peace in the period to come, and that there is victory over a greater pandemic called sin. So friends, let us not be complacent and tired of proclaiming the Gospel.

"And let us not grow weary of doing good, for in due season we will reap, if we do not give up." - Galatians 6:9.

ONLY GOSPEL HAS THE POWER TO SAVE

BY FILIPUS TIE

Pada mulanya Allah memulai segala sesuatu yang baik dan serasi dalam penciptaan. Ketika pertama kali manusia jatuh dalam dosa, Allah juga sudah memberikan jalan keluar hanya dengan melalui Gospel-Nya, di mana ada kuasa untuk menyelamatkan manusia. Kejadian 3:15 merupakan pertama kali nubuatan tentang Mesias (Yesaya 9:6), melalui kematiannya di atas kayu salib dan kebangkitan-Nya mengalahkan kekuasaan Setan (Roma 16:20).

'A Memorial of Redemption' ini dilakukan untuk pertama ketika bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir (Keluaran 12:23-28). Pada ayat 24, Tuhan sendiri memerintahkan: **Kamu harus memegang ini sebagai ketetapan sampai selama-lamanya bagimu dan bagi anak-anakmu.** Dan juga, pada ayat 27, "... haruslah kamu berkata: itulah **korban Paskah** bagi Tuhan yang melewati rumah-rumah orang-orang Israel di Mesir, ketika Tuhan menulahi orang Mesir, tetapi MENYELAMATKAN rumah-rumah orang Israel....". Oleh sebab itu, KORBAN PASKAH adalah korban anak domba Paskah.

Korban dan kematian saja tidak cukup kalau tanpa ada Kebangkitan, karena Kebangkitanlah Yesus Kristus menang atas maut dan lahirlah Keselamatan bagi umat manusia (1 Korintus 15:3-4)

Allah sendiri menunjukkan KASIH-Nya melalui Tuhan Yesus yang mengorbankan dirinya di Kayu Salib, mati dan bangkit, dan melalui Dia kita menerima kasih karunia-Nya pada waktu kita masih berdosa untuk menerima keselamatan secara cuma-cuma (Roma 5:6-11). Kita menikmati sekarang KESELAMATAN secara cuma-cuma adalah akibat dan hasil pengorbanan oleh Tuhan Yesus Kristus yang tidak bersalah di atas Kayu Salib.

SACRIFICE → CROSS RESURECTION → SALVATION → LIFE/ GROWING → ETERNITY

Selain pengorbanan di Kayu Salib, Kebangkitan-Nya, Keselamatan, Dia juga memberikan kepada kita fondasi (...mendengar perkataan-Ku dan melakukannya...) atau Batu Karang yang kuat dan teguh untuk kita dapat 'Hidup dan Bertumbuh' sampai kita dapat mengakhiri dengan Kebahagiaan yang kekal (Matius 7:24-29).

Marilah kita memegang sebagai ketetapan sesuai fondasi dasar Firman Tuhan sampai selama-lamanya dan didiklah anak-anakmu sesuai dengan dasar Firman-Nya.

- JUNE -

You can join all
our Sunday services
through
<https://rocksydney.online.church/>

SUBSCRIBE OUR YOUTUBE CHANNEL

TO GET THE LATEST VIDEO



ROCK SYDNEY

521 subscribers

SUBSCRIBE



“How can we pray for you?”

You can send your prayer request to us through
email, website, or social media.

